

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian deskriptif analisis adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. (Arikunto, 2005:45).

Metode penelitian deskriptif analisis menggambarkan atau memaparkan mengenai suatu peristiwa atau manusia apa adanya sesuai yang terjadi di lapangan. Seperti yang dijelaskan bahwa mendeskripsikan berarti “memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terinci” (Depdikbud, 1989:201). Dengan demikian, peneliti yang menggunakan metode deskriptif analisis tidak boleh melakukan rekayasa data untuk tujuan tertentu.

Metode deskriptif analisis dilakukan untuk mencari fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Fakta atau data yang telah terkumpul kemudian dapat dianalisis secara rinci, detail dan mendalam. Metode deskriptif analisis dijelaskan lebih lanjut oleh Whitney dalam Prastowo (2011:201) sebagai berikut:

Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan,

kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.

Adapun ciri-ciri metode deskriptif di antaranya adalah “memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis, karena itu metode ini sering pula disebut metode analitis” (Surakhmad, dalam Prastowo, 2011:205).

Kaitannya dengan penelitian ini, diketahui bahwa pertunjukan Cingcowong dalam konteks pariwisata di Desa Luragung Landeuh, Kabupaten Kuningan merupakan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada masa sekarang. Artinya, masalah-masalah atau kajian pertunjukan Cingcowong dalam konteks pariwisata adalah permasalahan yang aktual. Dalam proses penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan pada saat observasi maupun wawancara, disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis secara rinci, detail, dan jelas.

Peneliti beranggapan bahwa metode deskriptif ini merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kejadian pada saat penelitian, sedangkan analisis bertujuan untuk menafsirkan fakta yang ada di lapangan.

Tujuan utama peneliti menggunakan metode deskriptif di dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkapkan lebih jauh mengenai adanya perubahan kesenian berbau ritual menjadi seni pertunjukan dalam Cingcowong.

1. Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bersifat alamiah, kebenarannya bersifat relatif karena didasari atas pandangan subjektif. Penelitian kualitatif mengungkap realitas yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Jadi tidak ada unsur rekayasa dalam proses penelitian. Sementara penelitian kuantitatif pendekatannya yaitu menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal atau angka-angka.

Dalam pendekatan kualitatif data berupa angka-angka tidak diharamkan. Namun, data berupa angka-angka tersebut hanya dijadikan sebagai penunjang saja. Dalam pendekatan kualitatif, sangat kental dengan tafsiran dan interpretasi, sehingga kebenarannya relatif. Selain itu, pendekatan kualitatif lebih fleksibel dan tidak kaku, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi suatu masalah dengan analisis mendalam. Seperti yang diterangkan oleh Prastowo (2011:51), bahwa penelitian kualitatif adalah:

Paradigma penelitiannya, yaitu paradigma alamiah yang bersumber dari pandangan fenomenologis. Pendekatannya berasumsi bahwa “subject matter” suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan “subject matter” dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inkuiri dan seperangkat metode penyelidikan yang berbeda. Induktif, berisi nilai (subjektif), holistik, dan berorientasi proses.

Pendekatan atau penelitian kualitatif berdasarkan sifatnya yang fenomenologis, yakni kesadaran yang dirasakan oleh subjek penelitian, maka peneliti hanya mencatat atau mengumpulkan data sesuai apa yang terjadi di lapangan. Jadi,

tidak ada unsur manipulasi data. Inilah yang harus dihindarkan oleh peneliti kualitatif.

Salah satu ciri pendekatan kualitatif adalah mendeskripsikan gejala, fenomena, kejadian, manusia, tempat, dan lain sebagainya. Jadi, peneliti kualitatif harus mampu menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci mengenai peristiwa, kejadian, gejala, manusia atau suatu tempat. Adapun ciri-ciri dari pendekatan kualitatif yang lebih lengkap dipaparkan oleh Danim (2002:57-58) sebagai berikut:

Pertama, data yang dikumpulkan bersifat data lunak (*soft data*), yaitu data yang secara mendalam mendeskripsikan orang, tempat, hasil percakapan, dan lain-lain. *Kedua*, semua data yang diperoleh kemudian dianalisis tidak menggunakan skema berpikir statistikal. *Ketiga*, pertanyaan-pertanyaan penelitian tidak dirangkai oleh variabel-variabel operasional, melainkan dirumuskan untuk mengkaji semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian. *Keempat*, meskipun peneliti dan pakar ilmu-ilmu sosial dan pendidikan dapat melakukan penelitian kualitatif dengan menggunakan suatu fokus pada saat mengumpulkan data, mereka tidak dapat mendekati permasalahan tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat uji hipotesis. Mereka mengkaji tingkah laku manusia dengan kerangka berpikir atau referensi mereka sendiri. *Kelima*, umumnya, peneliti mengumpulkan data melalui hubungan langsung dengan orang-orang pada situasi khusus, sedangkan pengaruh luar hanya bersifat skunder. *Keenam*, prosedur pengumpulan data yang paling umum dipakai adalah observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interviewing*), dengan tetap membuka luas penggunaan teknik lainnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Desa Luragung Landeuh, Kabupaten Kuningan dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. Hal ini dijelaskan bahwa “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang tepat dengan *purposive sampling*”. (Sugiono, 2007:54). Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah pertunjukan Cingcowong dalam konteks pariwisata di Desa Luragung Landeuh Kabupaten Kuningan.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian seni Cingcowong ini adalah garapan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, tidak hanya itu peneliti juga mencari berbagai narasumber yang ikut terlibat langsung dalam kegiatan pertunjukan itu.

C. Definisi Operasional

Adapun batasan istilah yang ada dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

Seni pertunjukan (*performance art*) sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang cukup kompleks, mengingat seni pertunjukan dapat dikatakan pula sebagai seni yang hilang dalam waktu, yaitu hanya bisa dinikmati apabila seni tersebut sedang dipertunjukan. Kata ‘pertunjukan’ secara eksplisit lebih mendorong kepada manusia untuk menikmatinya cenderung dengan kasatmata. Schecner (1988: 30) dalam bukunya yang berjudul *Performance Theory* mendefinisikan pertunjukan sebagai “suatu

aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok, dihadapan kelompok dan untuk individu atau kelompok lain”.

Dengan merujuk kepada pengertian pertunjukan yang dikemukakan Schecner tentunya jelas, bahwa pertunjukan itu dapat dilihat dan dinikmati baik bagi si pelaku maupun bagi yang melihatnya. Apabila kata pertunjukan ditambah kata seni di depannya, maka akan mengandung pengertian “tontonan” yang bernilai seni, seperti tari, musik, dan drama yang disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton.

Dalam kaitan ini, seni pertunjukan Cingcowong adalah Salah satu upacara ritual untuk meminta hujan dilakukan oleh orang-orang terdahulu ketika hujan tidak datang dalam waktu 3 bulan (Wikipedia). Adapun seni pertunjukan Cingcowong sudah tentu memiliki aspek tekstual dan kontekstual yang ada hubungannya dengan suatu kejadian dalam masyarakat pemiliknya.

Sementara itu, dalam proses perkembangannya seni pertunjukan Cingcowong yang berawal dari seni pertunjukan bersifat ritual diasumsikan berubah menjadi seni pertunjukan yang bersifat hiburan atau tontonan. Bahkan dalam proses selanjutnya seni pertunjukan Cingcowong ini telah menjadi aset pariwisata bagi kabupaten Kuningan. Dengan demikian, jelaslah bahwa definisi operasional penelitian ini akan membahas Cingcowong baik secara tekstual maupun kontekstual.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data yang diperlukan. Instrimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang

bertujuan untuk mencari data dan informasi mengenai seni Cingcowong yang berada di Kabupaten Kuningan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berbentuk pertanyaan yang berbentuk pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang lengkap, wawancara ini dilakukan kepada orang-orang yang terkait. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam untuk data-data yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang penting dari penelitian adalah teknik atau cara mengumpulkan data. Pengumpulan data dari studi literatur, observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi nantinya akan disusun dan dianalisis. Sebagaimana dikatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, dalam Prastowo, 2011:34).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati peristiwa, kejadian, manusia, atau tempat yang diteliti di lapangan. Sebagaimana dikatakan bahwa “observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara

sistimatis dan senagaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala obyek yang diselidiki/diteliti” (Depdagri dan Otda, 2000:54).

Dijelaskan lebih lanjut mengenai tujuan observasi yakni bahwa “observasi bertujuan untuk melihat, merasakan dan mengerti sifat dan luas hubungan unsur-unsur yang signifikan dalam gejala-gejala sosial, organisasi, administrasi, kebijakan yang kompleks, pola-pola kebudayaan dan tabiat manusia” (Depdagri dan Otda, 2000:54). Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pertunjukan Cingcowong di Desa Luragung Landeuh, Kabupaten Kuningan.

2. Wawancara, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara pihak penanya dengan *informan* atau narasumber. Seperti yang dipertegas bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Harun, 2007:69).

Adapun maksud mengadakan wawancara seperti yang dijelaskan oleh Lincoln dan Guba, dalam Harun (2007:69) antara lain:

1. mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain,
2. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu,
3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang,
4. Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi),
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu wawancara relatif tertutup dan wawancara terbuka. Seperti yang dijelaskan oleh Danim (2002:132) bahwa:

Pertama, wawancara relatif tertutup. Pada wawancara dengan format ini, pertanyaan-pertanyaan difokuskan pada topik-topik khusus atau umum. Panduan wawancara dibuat cukup rinci. Pewawancara pun bekerja, sebagian besar, dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen. *Kedua*, wawancara yang terbuka. Pada wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan dan mendorongnya untuk berbicara secara luas dan mendalam. Pada wawancara dengan format terbuka, subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara.

Wawancara dilakukan kepada narasumber antara lain tokoh kesenian Cingcowong, Nawita, penggarap pertunjukan Cingcowong, Dede Nono Rukmana, dan penari (seniman) kesenian Cingcowong, Sri Eka.

3. Studi Pustaka. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen, dan sebagainya. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui referensi atau acuan yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Selain itu, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tulisan-tulisan dari sudut pandang atau pendapat yang beragam.

4. Studi Dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyimpan dokumen, yakni ketika wawancara menggunakan *tape recorder* atau dalam bentuk rekaman gambar dan suara (*video*) dengan menggunakan alat *video camera* ketika melakukan peliputan kegiatan di tempat penelitian. Dengan teknik ini,

penulis dapat mengulang kembali data yang terekam, misalnya karena lupa, sehingga data tersebut dapat dikaji dan dianalisis dengan baik.

Adapun keuntungan melakukan studi dokumentasi seperti yang dikatakan Sohartono (1999:71) adalah sebagai berikut:

1. Untuk subjek penelitian yang sukar atau tidak dapat dijangkau seperti para pejabat, studi dokumentasi dapat memberikan jalan untuk melakukan penelitian.
2. *Takreatif*. Karena studi dokumentasi tidak dilakukan secara langsung dengan orang, maka data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti atau pengumpul data. Hal ini berbeda dengan wawancara, observasi, atau bahkan angket yang dapat mempengaruhi tingkah laku subjek yang diteliti.
3. *Analisis longitudinal*. Untuk studi yang bersifat longitudinal, khususnya yang menjangkau jauh ke masa lalu, maka studi dokumentasi memberikan cara yang terbaik.
4. *Besar sampel*. Dengan dokumen-dokumen yang tersedia, teknik ini memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil.

Pendokumentasian dilakukan di Desa Luragung Landeuh, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan dengan menggunakan kamera digital, kamera video, dan *tape recorder*. Hal itu dilakukan untuk tujuan merekam suara dan aktivitas manusia (pertunjukan tari Cingcowong), memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni pertunjukan kesenian Cingcowong.

F. Teknik Analisis Pengolahan Data

Dalam tahapan ini dijelaskan langkah-langkah, cara menganalisis data hasil dari penelitian yang terbagi dalam beberapa tahapan, yakni :

1. Kategori Data

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan hasil dari observasi dilapangan, yakni di desa Luragung Landeuh dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan.

Data yang didapat merupakan hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan berbagai narasumber.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan prosedur yang sistematis dan standar agar dapat memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tertulis, lisan, audio, dan sebagainya.

Data tertulis dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai acuan adalah skripsi, laporan penelitian, dan sebagainya. Data lisan diperoleh dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber yang terkait dengan seni Cingcowong. Sedangkan data audio-visual diperoleh dari arsip, dokumentasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuningan, dan rekaman secara langsung di lapangan.

Data-data yang sudah terkumpul oleh peneliti ditranskripsikan dan di analisis sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

3. Analisis Data

Proses analisis data dilakukan peneliti mulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian dilakukan pemilihan data.

Abstraksi dilakukan untuk membuat rangkuman pernyataan, agar permasalahan memperoleh penjelasan di dalamnya. Tahap akhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data yang dilakukan peneliti sesaat setelah penelitian atau observasi selesai dilaksanakan, peneliti juga melakukan pendalaman kepustakaan guna menemuka segala kemungkinan adanya teori baru yang dapat dijadikan acuan.

G. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan observasi guna mencapai tujuan yang diharapkan, bersumber pada data yang ada di lapangan, yang telah disusun secara sistematis agar mempermudah dalam pengolahan data.

Ada beberapa tahapan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni tahapan pra-penelitian dan tahapan pekerjaan penelitian.

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan suatu tahap persiapan sebelum melakukan observasi atau penelitian. Dalam tahap pra-penelitian peneliti melakukan beberapa proses persiapan, dimulai dengan menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, mempelajari lapangan penelitian, memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian merupakan hal utama ketika penelitian akan dilakukan. Proses tersebut dilakukan agar penelitian terencana, proses ini dapat dikatakan pula sebagai pengajuan proposal untuk lebih memperoleh kemudahan dalam penelitian.

b. Mengurus Perizinan

Proses perizinan dilakukan peneliti dengan meminta surat rekomendasi kepada Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

Surat rekomendasi tersebut berguna untuk peneliti ketika sedang melakukan penelitian sebagai identitas yang menyatakan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Adapun perizinan dilakukan pula dengan cara lisan kepada pihak-pihak yang terkait dalam subjek penelitian

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Perlengkapan penelitian adalah alat penunjang untuk mempermudah dalam pengumpulan data. Alat-alat yang digunakan meliputi buku catatan, pensil, balpoin, dan sebagainya. Sedangkan alat elektronik yakni kamera digital, handy camp. Serta jadwal dan pertanyaan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Penelitian

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian adalah percakapan berupa tanya jawab antara peneliti dengan informan, dengan maksud untuk mengumpulkan informasi atau data. Adapun hal yang perlu diperhatikan yaitu macam-macam wawancara, bentuk pertanyaan, persiapan wawancara, pelaksanaan dan kegiatan sesudah wawancara.

b. Pengamatan

Pada pengamatan ini peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung dan apresiasi melalui video, dengan tujuan untuk mengetahui segala aspek yang terdapat dalam seni Cingcowong sehingga mendapatkan data yang lebih objektif.

c. Pendokumentasian

Pendokumentasian merupakan hasil dari wawancara dan pengamatan, baik melalui media elektronik ataupun melalui tulisan. Pendokumentasian dalam bentuk gambar (foto) dapat digunakan untuk pelengkap pernyataan laporan hasil lapangan.

d. Menulis Laporan

Penulisan laporan merupakan kegiatan akhir selama melakukan penelitian, penulisan dilakukan setelah melakukan beberapa tahapan yang meliputi, observasi, analisis data, dan pengolahan data.

Ada 4 langkah dalam penulisan laporan :

- 1) Peneliti menyusun data yang telah diolah dan dianalisis, dengan maksud agar kekurangan data yang diperlukan dapat tersedia.

- 2) Menyusun laporan penelitian dengan menggunakan sistematika penulisan yang telah disusun sebelumnya, sehingga data-data yang ada dapat diformulasikan secara cermat sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Menyusun daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber data.
- 4) Melengkapi laporan penelitian, pada bagian depan yaitu kafer, judul penelitian, lembar pengesahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan pada bagian belakang yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang hasil penelitian.

